Jurnal Pendidikan Bahasa
Volume 16. Nomor 4, Desember 2026 | ISSN: 2088-0316 | e-ISSN: 2685-0133
https://doi.org/10.37630/jpb.v16i4.5178

Pengaruh Pendekatan Proses Menulis terhadap Keterampilan Menulis Surat Pribadi Peserta Didik Kelas VI Sekolah Dasar

Junaidi[1,*], Widya Trio Pangestu[1]

[1]Universitas Trunojoyo Madura

*Corespondence: junaidy2406@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan proses menulis terhadap keterampilan menulis surat pribadi peserta didik kelas VI SDN Pendabah 3 Kamal. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis pre-experimental design melalui one-group pretest-posttest design. Subjek penelitian berjumlah 24 peserta didik yang terdiri atas 8 perempuan dan 16 laki-laki dengan teknik sampling jenuh. Data diperoleh melalui tes menulis surat pribadi yang diberikan sebelum dan sesudah penerapan pendekatan proses menulis. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas Shapiro-Wilk, dan paired sample t-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor keterampilan menulis meningkat dari 65,21 pada pre-test menjadi 80,63 pada post-test, dengan peningkatan sebesar 15,42 poin. Ketuntasan belajar juga meningkat dari 9 peserta didik (37,50%) menjadi 23 peserta didik (95,83%). Hasil paired sample t-test memperoleh nilai t sebesar -13,731 dengan signifikansi 0,000 (<0,05), sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis sebelum dan sesudah penerapan pendekatan proses menulis. Dengan demikian, pendekatan proses menulis dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran yang membantu peserta didik mengembangkan gagasan, menyusun struktur surat, serta memperbaiki penggunaan bahasa, ejaan, dan tanda baca secara bertahap.

Kata Kunci: Pendekatan Proses Menulis; Keterampilan Menulis; Surat Pribadi

Received: 7 Okt 2026; **Revised:** 30 Okt 2026; **Accepted:** 31 Okt 2026; **Available Online:** 9 Nov 2026

This is an open access article under the CC - BY license.

PENDAHULUAN

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar karena memungkinkan peserta didik menyampaikan gagasan, pengetahuan, pengalaman, dan perasaan kepada pembaca melalui bahasa tulis. Keterampilan menulis tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menghasilkan kalimat, tetapi juga melibatkan proses kognitif, linguistik, dan komunikatif. Secara kognitif, menulis menuntut kemampuan menemukan, mengembangkan, dan mengorganisasikan gagasan. Secara linguistik, kegiatan menulis memerlukan penguasaan kosakata, tata bahasa, ejaan, serta struktur teks. Sementara itu, secara komunikatif, tulisan harus disusun dengan mempertimbangkan tujuan penyampaian pesan, konteks, dan pembaca yang dituju. Flower dan Hayes (1981) menjelaskan bahwa aktivitas menulis melibatkan proses perencanaan, penerjemahan gagasan ke dalam bentuk tulisan, serta peninjauan dan perbaikan yang berlangsung secara dinamis. Dengan demikian, keterampilan menulis perlu dikembangkan melalui pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjalani dan memahami setiap tahapan dalam menghasilkan tulisan.

Salah satu bentuk keterampilan menulis yang dipelajari dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah menulis surat pribadi. Kegiatan ini memberikan pengalaman kepada peserta didik untuk menyampaikan informasi, pengalaman, dan perasaan kepada orang lain melalui tulisan dengan memperhatikan tujuan komunikasi dan karakteristik penerima surat. Dalam penyusunannya, peserta didik perlu mengembangkan gagasan, mengorganisasikan isi, memperhatikan struktur surat, serta menggunakan pilihan kata dan kaidah kebahasaan yang sesuai. Supriyatna, Utami, dan Handayani (2024) melakukan penelitian mengenai kemampuan menulis surat pribadi pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Nanggung menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan tes unjuk kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis surat pribadi

ISSN: 2088-0316 | e-ISSN: 2685-0133
https://doi.org/10.37630/jpb.v16i4.5178

peserta didik secara umum berada dalam kategori baik dan tidak ditemukan peserta didik yang memperoleh nilai pada kategori kurang. Meskipun demikian, penelitian tersebut juga mengangkat persoalan berkurangnya penggunaan surat pribadi dalam komunikasi sehari-hari pada era digital. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menulis surat pribadi tetap relevan sebagai sarana mengembangkan keterampilan berbahasa tulis dan kemampuan menyampaikan pesan secara terstruktur.

Permasalahan keterampilan menulis surat pribadi juga menjadi perhatian dalam pembelajaran di sekolah dasar. Utami, Devi, dan Karina (2024) melakukan penelitian tindakan kelas terhadap 31 peserta didik kelas IV.A SD Negeri Bontokamase melalui penerapan model Project Based Learning (PjBL). Pada siklus pertama, rata-rata nilai keterampilan menulis surat pribadi mencapai 76,58 dengan 14 peserta didik atau 45% yang mencapai ketuntasan. Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus kedua, rata-rata nilai meningkat menjadi 83,35 dan jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan meningkat menjadi 26 orang atau 85%. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat mendukung peningkatan keterampilan menulis surat pribadi. Namun, penelitian tersebut berfokus pada penerapan model PjBL melalui kegiatan berbasis proyek, sehingga belum secara khusus mengkaji penerapan tahapan proses menulis sebagai perlakuan pembelajaran.

Permasalahan serupa ditemukan pada peserta didik kelas VI SDN Pendabah 3 Kamal. Berdasarkan hasil identifikasi awal terhadap 24 peserta didik, yang terdiri atas 8 perempuan dan 16 laki-laki, sekitar 20% peserta didik memiliki keterampilan menulis dalam kategori baik berdasarkan kriteria penilaian yang digunakan. Selain itu, rata-rata hasil pre-test menulis surat pribadi hanya mencapai 65,21. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menulis surat pribadi peserta didik secara keseluruhan masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, pembelajaran perlu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan gagasan, menyusun tulisan, serta memperbaiki hasil tulisannya melalui tahapan yang terarah. Aspek pengembangan gagasan, kelengkapan struktur surat, dan penggunaan kaidah kebahasaan menjadi fokus pembelajaran yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan perlakuan.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mendukung kebutuhan tersebut adalah pendekatan proses menulis *process writing approach*. Pendekatan ini memandang kegiatan menulis sebagai proses yang melibatkan beberapa tahapan, bukan sekadar menghasilkan tulisan akhir. Dalam pelaksanaannya, peserta didik terlebih dahulu merencanakan gagasan dengan menentukan topik, tujuan, dan isi tulisan. Selanjutnya, peserta didik menyusun draf awal berdasarkan gagasan yang telah direncanakan. Draf tersebut kemudian diperiksa dan diperbaiki secara mandiri melalui revisi substantif yang berfokus pada kesesuaian isi, kelengkapan informasi, dan keterpaduan tulisan. Tahap berikutnya adalah penyuntingan dengan memperhatikan pilihan kata, ejaan, tanda baca, dan kerapian tulisan sebelum menghasilkan produk akhir. Tahapan tersebut sejalan dengan pandangan Flower dan Hayes (1981) bahwa proses menulis melibatkan kegiatan perencanaan, penyusunan teks, serta peninjauan dan perbaikan yang saling berkaitan. Dengan demikian, pendekatan proses menulis memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan gagasan sekaligus meningkatkan kualitas tulisan secara bertahap.

Penerapan pendekatan proses menulis dalam pembelajaran di kelas VI sekolah dasar juga didukung oleh penelitian Sarabunditkun, Kritkharuehart, dan Choolawit (2025). Penelitian kuasi-eksperimen tersebut melibatkan 69 peserta didik kelas VI dan mengkaji kemampuan menulis esai bahasa Thai melalui pendekatan proses menulis. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis yang signifikan setelah peserta didik memperoleh pembelajaran dengan pendekatan tersebut. Selain itu, kemampuan menulis peserta didik yang mendapatkan pendekatan proses menulis secara signifikan lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik yang mengikuti pembelajaran tradisional. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa kemampuan menulis yang diperoleh dapat dipertahankan dalam pengukuran berikutnya. Meskipun demikian, objek tulisan yang dikaji adalah esai bahasa Thai, bukan surat pribadi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, penerapan pendekatan proses menulis pada jenis teks dan konteks pembelajaran yang berbeda masih perlu dikaji.

Penelitian lain yang relevan dilakukan oleh Rochima dan Purwati (2025) melalui penerapan media flipbook berbasis *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam pembelajaran menulis surat pribadi pada 27 peserta didik kelas V sekolah dasar. Penelitian dengan pendekatan metode campuran tersebut menunjukkan bahwa 81% peserta didik berhasil melampaui kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran. Selain

ISSN: 2088-0316 | e-ISSN: 2685-0133
https://doi.org/10.37630/jpb.v16i4.5178

peningkatan keterampilan menulis, penelitian tersebut juga mengkaji sikap komunikasi peserta didik, seperti rasa hormat, tanggung jawab, keadilan, dan kepedulian. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa penggunaan media digital yang dipadukan dengan pembelajaran kooperatif dapat mendukung keterampilan menulis surat pribadi sekaligus mengembangkan sikap komunikasi. Namun, penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada integrasi media flipbook dan model CIRC, sedangkan proses pengembangan tulisan melalui tahapan perencanaan, penyusunan draf, revisi, dan penyuntingan belum menjadi fokus utama perlakuan yang dikaji.

Berdasarkan penelitian terdahulu, keterampilan menulis surat pribadi telah dikembangkan melalui berbagai strategi pembelajaran, seperti Project Based Learning dan penggunaan flipbook berbasis CIRC. Sementara itu, pendekatan proses menulis telah menunjukkan hasil positif dalam pembelajaran menulis esai pada peserta didik kelas VI. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa pendekatan pembelajaran dan media yang berbeda dapat mendukung pengembangan keterampilan menulis, tetapi masing-masing memiliki fokus perlakuan dan konteks penerapan yang berbeda. Oleh karena itu, masih terdapat ruang untuk mengkaji penerapan pendekatan proses menulis secara khusus dalam pembelajaran menulis surat pribadi pada peserta didik kelas VI sekolah dasar. Penelitian ini diarahkan untuk mengkaji pengaruh pendekatan proses menulis terhadap keterampilan menulis surat pribadi peserta didik kelas VI SDN Pendabah 3 Kamal. Fokus tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai penerapan tahapan proses menulis dalam membantu peserta didik mengembangkan dan memperbaiki tulisan surat pribadi secara bertahap.

METODE

Metode penelitian yang diaplikasikan yaitu penelitian kuantitatif jenis pre-experimental design dengan aplikasi one-group pretest-posttest design. Penelitian ini melibatkan satu kelompok tanpa kelompok kontrol. Karena penelitian ini hanya melibatkan satu kelompok tanpa kelompok pembanding (kontrol), desain ini memiliki keterbatasan kausalitas yang perlu diakui secara eksplisit. Penelitian menggunakan pre-test dan post-test sebagai indikator perubahan keterampilan menulis surat pribadi peserta didik sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Perlakuan yang diberikan berupa penerapan pendekatan proses menulis. Penelitian dilaksanakan di SDN Pendabah 3 Kamal dengan subjek penelitian peserta didik kelas VI yang berjumlah 24 peserta didik, terdiri dari 8 peserta didik perempuan dan 16 peserta didik laki-laki. Pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Seluruh peserta didik tersebut mengikuti semua tahapan penelitian dari awal hingga akhir tanpa ada data yang hilang. Penggunaan seluruh anggota kelas sebagai sampel dilakukan karena penelitian berfokus pada penerapan pendekatan proses menulis terhadap keterampilan menulis surat pribadi peserta didik kelas VI SDN Pendabah 3 Kamal. Adapun desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut.

Tabel 1. *One-Group Pretest-Posttest Design*

Pre-test	Treatment	Post-test
O_1	X	O_2

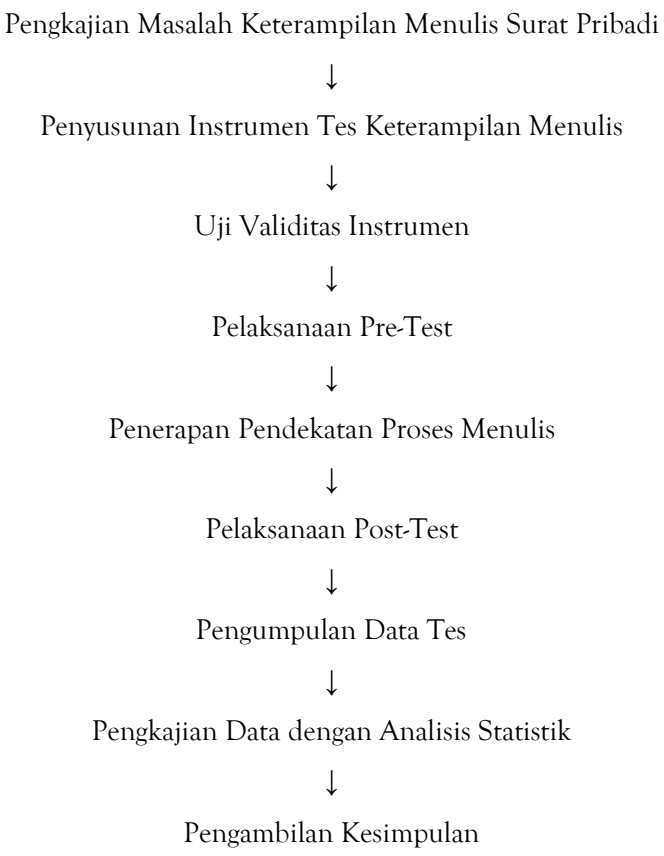
Keterangan:

O_1 = pre-test keterampilan menulis surat pribadi
X = perlakuan berupa penerapan pendekatan proses menulis
O_2 = post-test keterampilan menulis surat pribadi.

Pada tabel 1, pre-test disimbolkan dengan (O_1), perlakuan berupa penerapan pendekatan proses menulis disimbolkan dengan huruf X, sedangkan post-test disimbolkan dengan (O_2). Peserta didik terlebih dahulu diberikan pre-test untuk mengetahui keterampilan awal dalam menulis surat pribadi. Setelah pre-test diberikan, peserta didik memperoleh perlakuan berupa pembelajaran menggunakan pendekatan proses menulis. Pada fase akhir, peserta didik diberikan post-test untuk mengetahui keterampilan menulis surat pribadi setelah diberikan perlakuan.

Adapun tahapan penelitian ditinjau melalui alur seperti gambar 1. Serangkaian penelitian diawali dengan pengkajian masalah keterampilan menulis surat pribadi peserta didik, penyusunan instrumen tes keterampilan menulis, uji validitas instrumen, pelaksanaan pre-test, penerapan pendekatan proses menulis, pelaksanaan post-test, pengumpulan data tes, pengkajian data secara statistik, dan pengambilan kesimpulan.

ISSN: 2088-0316 | e-ISSN: 2685-0133
https://doi.org/10.37630/jpb.v16i4.5178



Gambar 1. Prosedur Penelitian

Pada fase awal peneliti mengkaji permasalahan keterampilan menulis surat pribadi peserta didik kelas VI SDN Pendabah 3 Kamal. Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, peneliti menentukan keterampilan menulis surat pribadi sebagai fokus penelitian. Selanjutnya, peneliti menyusun instrumen tes keterampilan menulis berupa tugas menulis surat pribadi beserta rubrik penilaian yang digunakan untuk memperoleh skor keterampilan menulis peserta didik. Instrumen penelitian kemudian dilakukan uji validitas untuk mengetahui kelayakan instrumen dalam mengukur keterampilan menulis surat pribadi. Validitas instrumen dilakukan dengan memperhatikan kesesuaian antara tugas menulis, indikator keterampilan menulis, materi surat pribadi, dan rubrik penilaian yang digunakan. Instrumen yang telah dinyatakan layak selanjutnya digunakan dalam pelaksanaan penelitian.

Penelitian kemudian diawali dengan pelaksanaan pre-test. Peserta didik diberikan satu tugas menulis surat pribadi untuk mengetahui keterampilan awal sebelum diberikan perlakuan. Setelah pelaksanaan pre-test, peneliti mengaplikasikan pendekatan proses menulis dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik diarahkan untuk melalui tahapan proses menulis, yaitu mengembangkan gagasan, menyusun draf, meninjau dan memperbaiki tulisan, serta menyunting tulisan hingga menghasilkan surat pribadi yang lebih baik. Setelah perlakuan selesai diberikan, peserta didik melaksanakan post-test berupa tugas menulis surat pribadi. Hasil pre-test dan post-test kemudian dikumpulkan untuk memperoleh data keterampilan menulis surat pribadi sebelum dan sesudah penerapan pendekatan proses menulis. Teknik pengumpulan data menggunakan tes keterampilan menulis. Instrumen yang digunakan berupa tugas menulis surat pribadi yang diberikan pada tahap pre-test dan post-test. Meskipun tes terdiri atas satu tugas menulis, penilaian dilakukan menggunakan rubrik yang mencakup beberapa aspek keterampilan menulis, yaitu pengembangan isi atau gagasan, kesesuaian struktur surat pribadi, penggunaan bahasa, ketepatan ejaan dan tanda baca, serta kerapian tulisan. Skor dari setiap aspek kemudian dijumlahkan untuk memperoleh skor keterampilan menulis masing-masing peserta didik.

Data penelitian dianalisis menggunakan analisis kuantitatif melalui statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi dari hasil pre-test dan post-test. Selanjutnya, dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas Shapiro-Wilk dengan bantuan SPSS. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui distribusi data hasil pre-test dan post-test. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sedangkan

ISSN: 2088-0316 | e-ISSN: 2685-0133
https://doi.org/10.37630/jpb.v16i4.5178

data dinyatakan tidak berdistribusi normal apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05. Setelah data memenuhi asumsi normalitas, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan Paired Sample t-Test. Uji tersebut digunakan karena penelitian melibatkan kelompok peserta didik yang sama dan dilakukan pengukuran sebanyak dua kali, yaitu sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Paired Sample t-Test digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pre-test dan post-test keterampilan menulis surat pribadi peserta didik. Pengambilan keputusan dilakukan pada taraf signifikansi 5% (α = 0,05) dengan dasar keputusan: (1) Apabila nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pre-test dan post-test keterampilan menulis surat pribadi peserta didik; dan (2) Apabila nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) > 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pre-test dan post-test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini melibatkan 24 peserta didik kelas VI SDN Pendabah 3 Kamal. Pengukuran keterampilan menulis surat pribadi dilakukan melalui pre-test sebelum perlakuan dan post-test setelah peserta didik mengikuti pembelajaran dengan pendekatan proses menulis. Instrumen menilai pengembangan isi atau gagasan, struktur surat, penggunaan bahasa, ejaan dan tanda baca, serta kerapian tulisan.

Hasil Pre-test

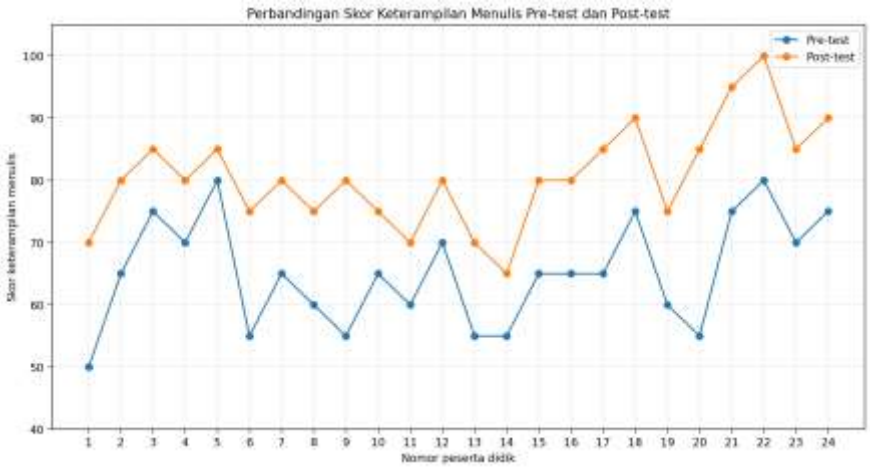
Hasil pre-test memperlihatkan bahwa skor peserta didik berada pada rentang 50 sampai 80. Rata-rata skor sebesar 65,21, sedangkan kriteria ketuntasan yang digunakan adalah 70. Dari 24 peserta didik, 9 orang (37,50%) telah mencapai kriteria ketuntasan dan 15 orang (62,50%) belum mencapainya. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pada awal penelitian sebagian besar peserta didik belum mencapai tingkat keterampilan menulis yang ditetapkan.

Tabel 2. Perbandingan Hasil Pre-test dan Post-test

Pengukuran	N	Min.	Maks.	Rata-rata	Tuntas	Persentase tuntas
Pre-test	24	50	80	65,21	9	37,50%
Post-test	24	65	100	80,63	23	95,83%
Perubahan	24	+15	+20	+15,42	+14	+58,33 poin persentase

Setelah aplikasi pendekatan proses menulis, skor post-test berada pada rentang 65 sampai 100 dengan rata-rata 80,63. Jumlah peserta didik yang mencapai kriteria ketuntasan meningkat menjadi 23 orang (95,83%), sedangkan 1 peserta didik (4,17%) masih berada di bawah kriteria, yaitu Mohammad Farid dengan skor 65. Dengan demikian, dibandingkan kondisi awal, terjadi perubahan positif baik pada rata-rata skor, skor tertinggi, maupun jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan.

Perbandingan skor individual menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mengalami peningkatan setelah penerapan pendekatan proses menulis.



Gambar 2. Perbandingan skor keterampilan menulis setiap peserta didik pada pre-test dan post-test

ISSN: 2088-0316 | e-ISSN: 2685-0133
https://doi.org/10.37630/jpb.v16i4.5178

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk menghasilkan nilai signifikansi 0,172 untuk pre-test dan 0,488 untuk post-test. Kedua nilai tersebut lebih besar daripada 0,05. Oleh karena itu, data pre-test dan post-test dapat diperlakukan sebagai data yang memenuhi asumsi normalitas. Hasil ini menjadi dasar bahwa analisis perbedaan dapat dilanjutkan menggunakan uji parametrik Paired Sample t-Test.

Hasil Paired Sample t-Test

Hasil Paired Sample t-Test menunjukkan selisih rata-rata sebesar -15,41667 karena perhitungan dilakukan dengan mengurangkan skor post-test dari pre-test. Nilai t sebesar -13,731 dengan df 23 dan Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Tanda negatif pada nilai t menunjukkan bahwa rata-rata post-test lebih tinggi daripada rata-rata pre-test, bukan menunjukkan penurunan kemampuan. Nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil daripada 0,05 mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan secara statistik antara keterampilan menulis sebelum dan sesudah perlakuan. Dengan demikian, H0 ditolak dan Ha diterima.

Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan proses menulis diikuti perubahan keterampilan menulis surat pribadi pada peserta didik kelas VI. Peningkatan rata-rata sebesar 15,42 poin dan kenaikan ketuntasan dari 37,50% menjadi 95,83% memperlihatkan bahwa lebih banyak peserta didik mampu mencapai kriteria yang ditetapkan setelah pembelajaran. Perubahan skor individual juga menunjukkan pola yang konsisten: hampir seluruh peserta didik memperoleh skor post-test yang lebih tinggi daripada skor awal, meskipun besarnya peningkatan berbeda antarindividu.

Perubahan tersebut dapat dipahami dari karakter pendekatan proses menulis yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengerjakan tulisan melalui beberapa tahap. Peserta didik tidak langsung dituntut menghasilkan tulisan akhir, tetapi terlebih dahulu mengembangkan gagasan, menyusun draf, meninjau kembali isi, melakukan perbaikan, dan menyunting tulisan. Rangkaian ini memungkinkan peserta didik mengaplikasikan keterampilan menulis secara bertahap. Kekurangan pada tulisan awal dapat diposisikan sebagai bahan perbaikan sehingga kegiatan menulis menjadi proses yang berkembang, bukan sekadar aktivitas menghasilkan produk akhir.

Hasil ini juga relevan dengan kondisi awal penelitian. Sebelum perlakuan, rata-rata kelas hanya 65,21 dan masih terdapat 15 peserta didik yang belum mencapai skor 70. Setelah pembelajaran, rata-rata menjadi 80,63 dan hanya satu peserta didik yang belum mencapai kriteria. Secara pedagogis, perubahan tersebut mengindikasikan bahwa pembelajaran yang memberi struktur pada proses menghasilkan tulisan dapat membantu peserta didik mengorganisasikan gagasan dan memperhatikan unsur tulisan secara lebih sistematis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan proses menulis memberikan peningkatan terhadap keterampilan menulis surat pribadi peserta didik kelas VI. Peningkatan tersebut terlihat dari nilai rata-rata pre-test sebesar 65,21 yang meningkat menjadi 80,63 pada post-test, sehingga terjadi peningkatan sebesar 15,42 poin. Perubahan tersebut juga terlihat pada ketuntasan belajar, yaitu dari 9 peserta didik atau 37,5% yang mencapai KKM pada tahap pre-test menjadi 23 peserta didik atau 95,83% pada tahap post-test. Dengan demikian, pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melalui tahapan menulis secara bertahap mampu membantu mereka memperbaiki kualitas tulisan, baik dari segi isi, struktur surat, penggunaan bahasa, maupun ketepatan ejaan dan tanda baca. Temuan tersebut diperkuat oleh hasil analisis statistik yang menunjukkan bahwa data pre-test dan post-test berdistribusi normal berdasarkan uji Shapiro-Wilk, masing-masing dengan nilai signifikansi 0,172 dan 0,488. Selanjutnya, hasil uji paired sample t-test memperoleh nilai t sebesar -13,73 dengan signifikansi 0,000, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis sebelum dan setelah penerapan pendekatan proses menulis.

Peningkatan tersebut masuk akal, sebab pendekatan proses menulis memandang menulis bukan sekadar upaya menghasilkan tulisan akhir, melainkan serangkaian kegiatan yang memberi peserta didik kesempatan mengembangkan dan memperbaiki gagasannya selangkah demi selangkah. Pada pelaksanaannya, peserta didik lebih dahulu merencanakan gagasan, lalu menuliskannya menjadi draf, merevisi isi dan organisasi tulisan, dan terakhir menyunting aspek kebahasaannya. Tahapan ini memungkinkan peserta didik langsung menerapkan pengetahuan yang sudah dipelajari ke dalam proses menyusun surat pribadi. Mereka tidak dituntut menyelesaikan tulisan dalam satu kali pertemuan, tetapi diberi kesempatan menemukan kekurangan dan

ISSN: 2088-0316 | e-ISSN: 2685-0133
https://doi.org/10.37630/jpb.v16i4.5178

membenahinya, sehingga tulisan akhirnya tersusun lebih rapi. Hal ini sejalan dengan Moon dan Park (2023) yang menemukan bahwa pembelajaran menulis yang memperhatikan proses pengembangan kemampuan menulis dan pengaturan diri peserta didik dapat membantu mereka menghasilkan tulisan yang lebih baik. Temuan itu menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran menulis ditentukan tidak hanya oleh produk akhir, tetapi juga oleh proses yang dijalani peserta didik saat mengembangkan tulisannya.

Hasil penelitian ini juga berkaitan dengan Prihartono dan Rustam (2024) yang menggarisbawahi pentingnya asesmen dalam pembelajaran menulis surat pribadi di sekolah dasar. Asesmen yang disesuaikan dengan karakteristik kemampuan peserta didik membantu guru mengenali bagian tulisan yang masih perlu diperbaiki. Pada penelitian ini, keterampilan menulis dinilai melalui lima aspek, yakni isi atau gagasan, struktur surat pribadi, penggunaan bahasa, ejaan dan tanda baca, serta kerapian tulisan. Dengan beberapa aspek itu, penilaian tidak berhenti pada benar atau salahnya tulisan, tetapi juga menggambarkan perkembangan peserta didik pada tiap komponen. Karena itu, pendekatan proses menulis menjadi lebih bermakna: peserta didik dapat membenahi bagian yang belum sesuai dengan merujuk pada kriteria yang dipakai.

Peningkatan kemampuan menulis surat pribadi dalam penelitian ini selaras pula dengan temuan Arinda, Soemantri, dan Yunita (2024), yang membuktikan bahwa pembelajaran kontekstual berbantuan media puzzle dapat meningkatkan keterampilan menulis surat pribadi peserta didik sekolah dasar. Kedua penelitian sama-sama menyediakan pengalaman belajar yang mendorong peserta didik berkembang lewat kegiatan aktif, bukan semata mendengarkan penjelasan guru. Artinya, pembelajaran menulis surat pribadi lebih efektif jika peserta didik bisa mengembangkan gagasan, menata isi, dan menerapkan unsur-unsur surat pribadi lewat pengalaman belajar yang konkret. Temuan ini diperkuat oleh Ocktavia, Rosdiana, dan Nurjannah (2024) yang mendapati kemampuan menulis surat pribadi meningkat setelah diterapkan pendekatan Culturally Responsive Teaching. Menurut penelitian itu, pendekatan yang mengaitkan kegiatan menulis dengan konteks yang akrab bagi peserta didik dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Walaupun pendekatannya berbeda, keduanya menunjukkan kecenderungan yang sama: pembelajaran menulis menjadi lebih optimal ketika peserta didik mendapat pengalaman yang relevan dan ruang untuk aktif mengembangkan tulisan.

Selanjutnya, penelitian Rochima dan Purwati (2025) tentang flipbook berbasis *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam pembelajaran menulis surat pribadi ikut mendukung hasil penelitian ini. Penelitian tersebut memperlihatkan bahwa keterampilan menulis surat pribadi dapat berkembang melalui pembelajaran yang memadukan kegiatan membaca, memahami, dan menulis. Hal itu menunjukkan bahwa kemampuan menulis tidak tumbuh terpisah dari kegiatan memahami informasi, tetapi memerlukan pengolahan gagasan sebelum tulisan dibuat. Pola yang sama tampak pada penelitian ini, ketika peserta didik diarahkan menyiapkan gagasan sebelum menulis, kemudian mengembangkan dan memperbaikinya hingga menjadi surat pribadi yang lebih utuh. Dengan demikian, pembelajaran yang memiliki tahapan jelas membantu peserta didik menata pikiran sebelum menuangkannya dalam tulisan.

Temuan penelitian ini turut didukung oleh Al-Iman, Somantri, dan Pulungan (2026) yang mengembangkan media e-scrapbook untuk meningkatkan keterampilan menulis surat pribadi peserta didik sekolah dasar. Mereka menunjukkan bahwa pembelajaran yang menghadirkan pengalaman visual dan kegiatan terarah membantu peserta didik mengembangkan kemampuan menulis surat pribadi. Penelitian tersebut menitikberatkan dukungan media, sedangkan penelitian ini berfokus pada tahapan proses penulisan. Perbedaan itu justru memperlihatkan bahwa keterampilan menulis bisa ditingkatkan lewat berbagai bentuk intervensi, asalkan peserta didik tetap diberi kesempatan aktif mengembangkan gagasan dan menghasilkan tulisan. Maka, hasil penelitian ini memperluas temuan sebelumnya dengan menunjukkan bahwa pendekatan proses menulis juga dapat diterapkan secara efektif pada pembelajaran menulis surat pribadi di kelas VI sekolah dasar.

Penguatan lain datang dari Fitriya dan Nuroh (2025) yang menemukan bahwa media digital flipbook dapat meningkatkan keterampilan menulis peserta didik sekolah dasar. Hasil itu menunjukkan bahwa media yang cocok dengan karakteristik peserta didik dapat menjadi stimulus dalam pembelajaran menulis. Meski media digital bukan variabel utama dalam penelitian ini, tahapan menulis yang sistematis menyediakan kerangka belajar yang membantu peserta didik memahami apa yang harus dikerjakan di setiap tahap. Hal ini penting karena media dan pendekatan pembelajaran pada dasarnya saling melengkapi: media menyediakan stimulus dan sumber informasi, sementara pendekatan proses menulis memberi alur bagi peserta didik untuk mengolah informasi itu menjadi tulisan yang terstruktur.

ISSN: 2088-0316 | e-ISSN: 2685-0133
https://doi.org/10.37630/jpb.v16i4.5178

Kecenderungan serupa terlihat pada penelitian Kurniati et al. (2024) yang menemukan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia berbasis project-based learning dapat meningkatkan keterampilan menulis peserta didik. Pembelajaran berbasis proyek memungkinkan peserta didik menghasilkan produk melalui rangkaian kegiatan bertahap. Pola ini sesuai dengan prinsip pendekatan proses menulis dalam penelitian ini, yaitu membiarkan peserta didik menjalani proses terlebih dahulu sebelum sampai pada tulisan akhir. Hasilnya menunjukkan bahwa kegiatan menulis yang bertahap membantu peserta didik mengembangkan keterampilan dengan lebih terarah dibandingkan pembelajaran yang hanya menuntut tulisan selesai dalam satu tahap.

Di samping itu, Sunardi dan Salamah (2024) menemukan bahwa *explicit instruction* berpengaruh terhadap keterampilan menulis surat pribadi. Temuan ini menegaskan perlunya arahan yang jelas dalam pembelajaran menulis, terutama bagi peserta didik yang masih memerlukan bantuan memahami struktur dan ciri tulisan yang harus dibuat. Dalam penelitian ini, arahan tersebut hadir melalui tahapan proses menulis, sehingga peserta didik memperoleh panduan dari perencanaan sampai penyuntingan. Jadi, pendekatan proses menulis tidak hanya memberi kebebasan mengembangkan gagasan, tetapi juga menyediakan struktur belajar yang membantu peserta didik menyelesaikan tugas menulis secara sistematis.

Secara umum, penelitian-penelitian terdahulu itu menunjukkan pola yang konsisten: keterampilan menulis peserta didik berkembang ketika pembelajaran bersifat aktif, terarah, kontekstual, dan membuka peluang untuk memperbaiki tulisan. Ocktavia et al. (2024) menekankan peran konteks budaya, Arinda et al. (2024) menunjukkan manfaat pengalaman belajar yang kontekstual, dan Prihartono dan Rustam (2024) menyoroti pentingnya asesmen. Rochima dan Purwati (2025) serta Al-Iman et al. (2026) memperlihatkan bahwa dukungan media dapat membantu pengembangan keterampilan menulis surat pribadi. Di sisi lain, Kurniati et al. (2024) dan Sunardi dan Salamah (2024) menunjukkan bahwa pembelajaran yang terstruktur dengan tahapan kegiatan yang jelas juga mendukung peningkatan kemampuan menulis. Seluruh temuan ini memperkuat hasil penelitian ini bahwa pendekatan proses menulis merupakan alternatif pembelajaran yang relevan, karena peserta didik dapat merencanakan, mengembangkan, meninjau ulang, dan menyempurnakan tulisan sebelum menghasilkan produk akhir.

Dengan demikian, naiknya nilai rata-rata dari 65,21 menjadi 80,63 dan ketuntasan dari 37,5% menjadi 95,83% bukan sekadar perubahan angka, melainkan juga mencerminkan berkembangnya kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan tentang surat pribadi ke dalam tulisan. Nilai signifikansi 0,000 dari uji statistik semakin menegaskan bahwa perubahan itu bukan hasil kebetulan. Berdasarkan seluruh hasil tersebut, pendekatan proses menulis dapat dipandang sebagai pendekatan yang memberikan pengalaman menulis secara bertahap dan terstruktur, sehingga peserta didik berkesempatan mengembangkan gagasan, membenahi organisasi tulisan, dan menyempurnakan aspek kebahasaan sebelum menghasilkan surat pribadi sebagai produk akhir.

Bila dibandingkan dengan penelitian terdahulu, hasil penelitian ini menunjukkan pola yang mirip: keterampilan menulis lebih berkembang ketika peserta didik didukung oleh tahapan kerja, strategi, konteks, media, atau aktivitas yang membantu mereka menyusun tulisan. Bedanya, penelitian ini secara khusus menerapkan pendekatan proses menulis pada materi surat pribadi di kelas VI dan mengukur perubahannya melalui pre-test dan post-test. Maka, sumbangan penelitian ini terletak pada gambaran empiris tentang perubahan keterampilan menulis surat pribadi di kelas VI SDN Pendabah 3 Kamal.

Meskipun uji statistik menunjukkan perbedaan yang signifikan, penafsiran hasil tetap harus mempertimbangkan desain penelitiannya. Penelitian ini memakai pre-experimental design dengan one-group pretest-posttest, sehingga tidak ada kelompok kontrol sebagai pembanding. Oleh karena itu, hasilnya lebih tepat dinyatakan sebagai perubahan yang signifikan setelah pendekatan proses menulis diterapkan pada kelompok yang diteliti. Pengaruh faktor lain di luar perlakuan belum dapat disingkirkan sepenuhnya. Penegasan ini menjaga agar kesimpulan tetap sesuai dengan kekuatan desain penelitian dan tidak melebih-lebihkan makna statistik yang diperoleh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan pendekatan proses menulis memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap keterampilan menulis surat pribadi peserta didik kelas VI SDN Pendabah 3 Kamal. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan nilai rata-rata keterampilan menulis dari 65,21 pada pre-test menjadi 80,63 pada

ISSN: 2088-0316 | e-ISSN: 2685-0133
https://doi.org/10.37630/jpb.v16i4.5178

post-test, serta melonjaknya persentase ketuntasan belajar dari 37,50% menjadi 95,83%. Hasil uji statistik paired sample t-test memperkuat temuan ini dengan nilai t sebesar -13,731 dan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Dengan demikian, pendekatan proses menulis terbukti efektif sebagai alternatif pembelajaran yang membantu peserta didik mengembangkan gagasan, menyusun struktur surat, serta memperbaiki penggunaan bahasa dan ejaan secara bertahap melalui tahapan penulisan draf, umpan balik, revisi, dan penyuntingan.

Daftar Pustaka

Al-Iman, S. N., Somantri, M., & Pulungan, M. (2026). Improving elementary students' personal letter writing skills through E-Scrapbook learning media. *International Journal of Elementary Education, 10*(1). https://doi.org/10.23887/ijee.v10i1.106163

Arinda, F., Soemantri, S., & Yunita, S. M. (2024). Penerapan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning berbantuan media puzzle untuk meningkatkan keterampilan menulis surat pribadi pada peserta didik kelas V SDN Simokerto VI/139 Surabaya. *Proceeding UMSurabaya*. https://doi.org/10.30651/pc.v2i1.25451

Fitriya, L., & Nuroh, E. Z. (2025). Digital flipbook media improves writing skills in primary schools. *Indonesian Journal of Education Methods Development, 20*(4). https://doi.org/10.21070/ijemd.v20i4.936

Flower, L., & Hayes, J. R. (1981). A cognitive process theory of writing. *College Composition and Communication, 32*(4), 365–387. https://doi.org/10.58680/ccc198115885

Kurniati, L., Syaputri, W., Efendi, Y., Tussolekha, R., & Saputry, D. (2024). Improving Bahasa Indonesia writing skill: A project-based learning experimental study. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia), 10*(3), 775–782. https://doi.org/10.29210/020244090

Moon, Y., & Park, Y. (2023). Testing a motivation-enhancing self-regulated strategy development writing program for elementary school students. *Korean Journal of Educational Psychology, 37*(1), 71–94. https://doi.org/10.17286/KJEP.2023.37.1.04

Ocktavia, D., Rosdiana, R., & Nurjannah, N. (2024). Penerapan pendekatan CRT (Culturally Responsive Teaching) dalam meningkatkan keterampilan menulis surat pribadi siswa SMP. *DIDAKTIS, 2*(2), 81–86. https://doi.org/10.33096/didaktis.v2i2.742

Prihartono, H., & Rustam. (2024). The cognitive diagnostic assessment in learning to write personal letters in elementary school. *IDEAS: Journal on English Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature, 12*(2). https://doi.org/10.24256/ideas.v12i2.5569

Rochima, C. A., & Purwati, P. D. (2025). Penerapan flipbook berbasis CIRC untuk keterampilan menulis surat pribadi dan penilaian sikap komunikasi kelas V. *YASIN: Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya, 5*(6), 6386–6401. https://doi.org/10.58578/yasin.v5i6.8145

Sarabunditkun, J., Kritkharuehart, S., & Choolawit, D. (2025). The effects of the process writing approach on Thai essay writing ability of Grade 6 students: A time series experiment. *Journal of Educational Measurement Mahasarakham University, 31*(1), 228–243.

Sunardi, A., & Salamah. (2024). The effect of explicit instruction on students' personal letter writing skills. *JPI: Jurnal Pustaka Indonesia, 3*(2). https://doi.org/10.62159/jpi.v3i2.428

Supriyatna, E., Utami, D. M., & Handayani, F. (2024). Kemampuan menulis surat pribadi pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Nanggung tahun pelajaran 2023/2024. *Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan (SOSHUMDIK), 3*(1), 108–118. https://doi.org/10.56444/soshumdik.v3i1.1549

Utami, S. K. R., Devi, S., & Karina, V. E. (2024). Penerapan Project Based Learning (PjBL) dalam meningkatkan keterampilan menulis surat pribadi pada siswa kelas IV SD Negeri Bontokamase: Penelitian tindakan kelas. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 10*(4), 232–241. https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i04.5219